

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA TEMA TEMATIK DI UPT SPF SD NEGERI  
PAMPANG KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS**

**SIMAN TARAMPAK MALIMBONG**

**4518103082**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA TEMA TEMATIK DI UPT SPF SD NEGERI  
PAMPANG KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**BOSOWA**

**SIMAN TARAMPAK MALIMBONG**

**4518103082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA  
TEMATIK DI UPT SPF SD NEGERI PAMPANG  
KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

SIMAN TARAMPAK MALIMBONG  
4518103082

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 27 Maret 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.**  
NIDN. 0031126204

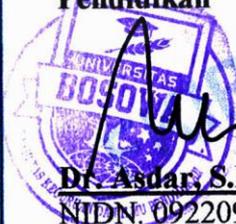
Pembimbing II,



**Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan**



**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0922097001

**Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru sekolah Dasar**



**Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 0924058303

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siman Tarampak Malimbong

NIM : 4518103082

Judul Skripsi : Pengaruh Model pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Tematik Di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian ataupun seluruhnya

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Siman Tarampak M.

Siman Tarampak M

## ABSTRAK

Siman Tarampak Malimbong. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Dimana siswa diberi tes sebelum perlakuan (pretest), kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan (posttest) dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. sampel penelitian ini adalah siswa kelas V-B sebanyak 32 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi yang dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah juga dengan menggunakan program SPSS v 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap peningkatan hasil belajar tematik pada siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar, yang berarti penerapan media pembelajaran *Time Token* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Time Token*, Hasil belajar siswa

## ABSTRACT

Siman Tarampak Malimbong. 2023. The Effect of Time Token Learning Model to Improve Learning Outcomes of Grade V Students of UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar City. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, at Bosowa University. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of knowing the effect of the Time Token learning model to the learning outcomes of grade V students at UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar City. This type of research is using a quantitative approach with experimental research type and the research design used is One-Group Pretest-Posttest Design. Where students are given a test before treatment (pretest), then give a test after treatment (posttest) using the Time Token learning model. the sample of this study was V-B class students as many as 32 people. The research was conducted for 2 weeks. The data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation which were analyzed with descriptive and inferential statistics. The results showed that there was an effect of the Time Token learning model on improving thematic learning outcomes in class V-B students at UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar City, which means that the application of Time Token learning media is very effective in improving the thematic learning outcomes of V-B class students at UPT SPF SD Negeri Pampang.

**Keywords:** *Time Token* learning model, student learning outcomes

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya. Penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sebagai Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Bosowa.

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tematik kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar” dengan ini dapat diselesaikan karena berkat dan dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd. M.Pd., yang telah menyetujui dan membina serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah menyetujui dan mendukung serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ketua Program Studi, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing I, Prof, Dr, Muhammad Yunus, M.Pd., dan dosen pembimbing II, Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Pd. Yang telah siap dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, memberikan masukan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Dosen penguji I, Fathimah Az-zahra, S.Pd., M.Pd., dan dosen penguji II, St. Muriati, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Pampang Makassar, Bhakti Pandi Hasin, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengumpulan data di sekolah tersebut.
9. Kedua Orang tua yang tercinta, Ibu Si'Sa' dan Ayah Poni, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan membantu segala keperluan selama penulis menempuh pendidikan sampai penulis menyelesaikan studi dengan baik.
10. Saudara, dan keluarga besar atas dukungan dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Teman seperjuangan PGSD 2018, yang telah bertahan dan berjuang bersama membantu dan memotivasi penulis selama menempuh pendidikan di kampus Universitas Bosowa yang tercinta.
12. Sahabat saya selama di bangku perkuliahan Kezia, Puja, Ria, Yona, Anri Pangalo dan Kamban Mallipa, terimakasih untuk setiap saran, motivasi dan kebersamaan selama ini.
13. Siswa Kelas V-B UPT SPF SD Negeri Pampang, yang telah berpartisipasi selama proses pengumpulan data.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terlepas dari semua itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dari segi penulisan, kata, dan bahasanya. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritika yang dapat membangun berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang di dunia pendidikan.

Makassar, 01 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Siman Tarampak M

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Tematik .....	12
2. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	19
3. Hasil Belajar Siswa .....	23
4. Indikator Hasil Belajar Siswa .....	25
B. Penelitian Yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Desain Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
1. Lokasi Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	32
D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	32

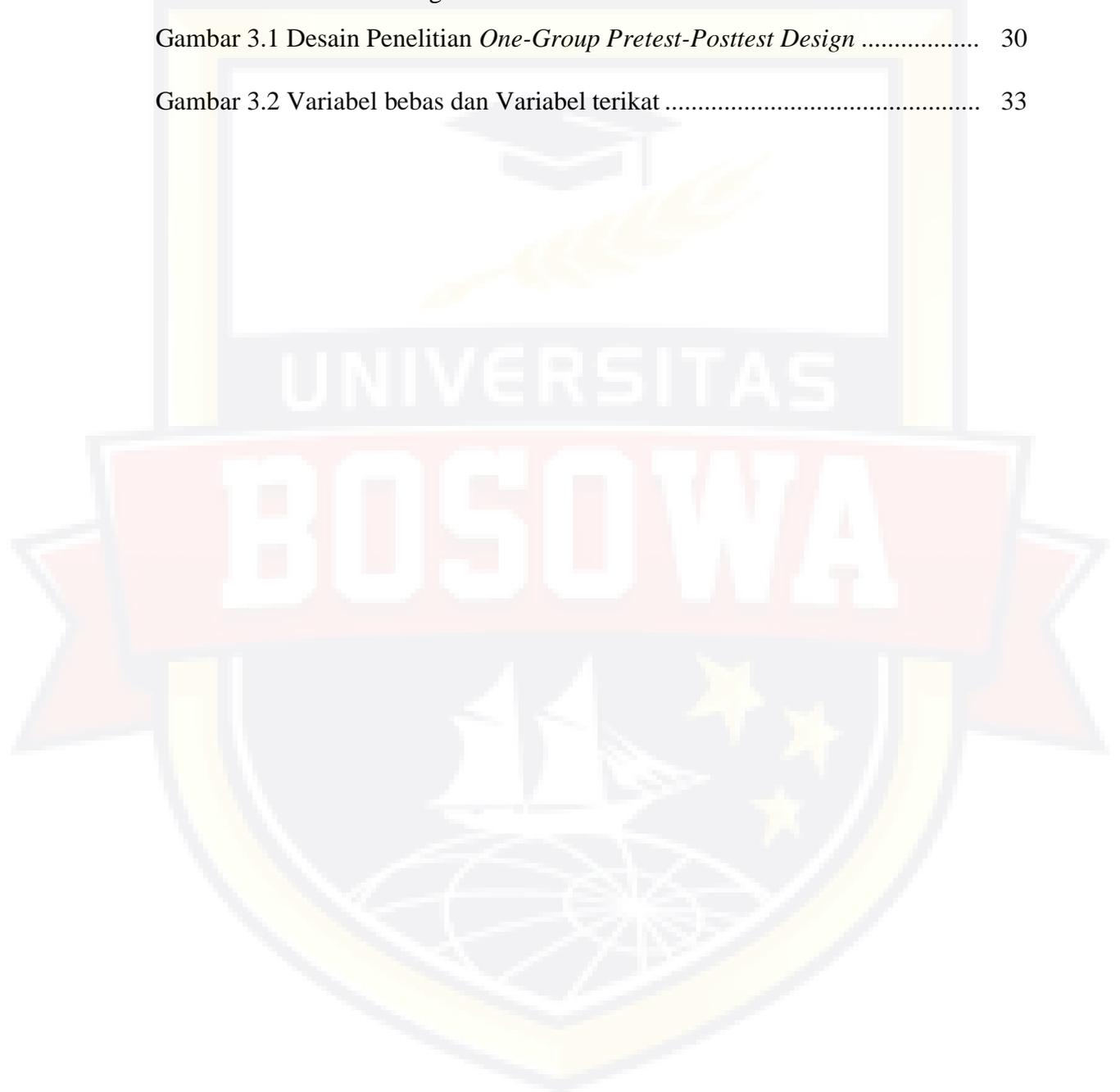
1. Variabel Penelitian .....	32
2. Definisi Operasional.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	34
2. Analisis Statistik Inferensial.....	35
a. Uji Normalitas .....	35
b. Uji Homogenitas .....	35
c. Uji Hipotesis.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	36
2. Tes.....	37
3. Dokumentasi .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
a. Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil <i>Pretest</i> .....	40
b. Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil <i>Posttest</i> .....	43
c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	46
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa UPT SPF SD Negeri Pampang .....	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	41
Tabel 4.3 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai <i>Pretest</i> .....	42
Tabel 4.4 Skor Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik ( <i>Pretest</i> ).....	43
Tabel 4.5 Analisis Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	44
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai <i>Posttest</i> .....	45
Tabel 4.7 Skor Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik <i>Posttest</i> .....	46
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa .....	47
Tabel 4.9 Kriteria Keaktifan .....	50
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.11 Uji Homogenitas .....	51
Tabel 4.12 Uji Hipotesis .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	30
Gambar 3.2 Variabel bebas dan Variabel terikat .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V-B.....	62
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	63
Lampiran 3 Materi Ajar .....	69
Lampiran 4 Kartu <i>Time Token</i> .....	77
Lampiran 5 Soal <i>Pre-test</i> .....	78
Lampiran 6 Soal <i>Post-test</i> .....	82
Lampiran 7 Kunci Jawaban <i>Pre-test</i> .....	86
Lampiran 8 Kunci Jawaban <i>Posttest</i> .....	87
Lampiran 9 Analisis Data <i>Pre-test</i> .....	88
Lampiran 10 Analisis Data <i>Post-test</i> .....	89
Lampiran 11 <i>Pre-test</i> .....	90
Lampiran 12 <i>Post-test</i> .....	93
Lampiran 13 Surat Izin Meneliti .....	97
Lampiran 14 Surat Keterangan UPT SPF SDN Pampang .....	98
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 16 T Tabel .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:1)

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini definisi pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya diperoleh seseorang dari tiga lingkungan yaitu: pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, pendidikan di masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan karakter peserta didik. Jadi pendidikan tidak hanya didapat dari lingkungan saja, melainkan dari lingkungan keluarga, dan masyarakat juga. Proses pendidikan di sekolah, di lingkungan keluarga, dan masyarakat tentunya berbeda. Dalam keseluruhan proses pendidikan di lingkungan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya, memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan “Pendidikan adalah humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya” (Taufik, 2009:2). Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial budaya dimana dia hidup.

Tujuan pendidikan dapat dikembangkan dalam konsep belajar seumur hidup melalui pendidikan formal, non formal, dan informal, yang dalam pengembangannya, sudah tentu melibatkan pihak penanggung jawab pendidikan

yaitu orang tua yang dibantu oleh tenaga pendidik lainnya dalam suatu jenjang pendidikan yang sedang diemban oleh seorang siswa. Oleh karena itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Faktor utama dalam pembelajaran adalah seorang guru. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Slameto menyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain harus timbal balik dan komunikatif satu sama

lainnya. Pembelajaran sebaiknya tidak berpusat kepada guru saja, ataupun berpusat pada siswa saja. Melainkan pembelajaran hendaknya timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar itu mempunyai sifat aktif dan terarah yang diwujudkan dalam bentuk tujuan instruksional yang jelas dan operasional. Pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa berperan serta didalamnya sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar, siswa (yang belajar), dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Peran pengajar dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang ia miliki, caranya memberikan pengajaran. Karena peran seorang pengajar sangat penting, maka pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar dengan sebaik-baiknya, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, maka guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Selanjutnya keaktifan belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran berjalan dengan benar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, namun hasil belajar siswa dilapangan masih tergolong rendah dan sulit untuk dicapai dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: karena semenjak adanya perkembangan *Coronavirus Disease*

(*COVID-19*) sehingga pembelajaran kurang aktif dan efektif, bisa karena faktor guru, faktor siswa itu sendiri, bisa juga karena faktor sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013 harapannya siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh siswa.

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komperhensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu yang disebut dengan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: (1) siswa mudah

memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014:245-255).

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita, memberikan tugas atau ceramah. Siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. (Hamzah, 2014:75).

Guru perlu menerapkan metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan khusus dengan menerapkan langkah yang sudah ditentukan. Berbeda dengan istilah metode ataupun strategi pembelajaran, cara ini justru memiliki cakupan yang lebih kecil karena mempunyai misi atau tujuan tertentu yang harus diraih. Dengan kata lain, model

pembelajaran adalah sebuah bingkai khusus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tentu bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Time Token*, model ini dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan minat siswa.

Model pembelajaran *Time Token* Arends merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 1$  menit perkupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. Imas Kurniasih (2015: 107).

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih

lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan. Menurut Hamalik (2006:155) memberikan gambaran bahwa hasil yang diperoleh dan diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan grentur awal yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Pampang, didalam proses pembelajaran diperlihatkan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di kelas V-B tersebut belum terlihat kondusif, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, disini guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas saja, dengan demikian membuat siswa kurang memahami materi yang akan diajarkan oleh guru, membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran tematik, hal ini terlihat dari beberapa nilai rata-rata siswa kelas V-B pada pembelajaran tematik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Akibatnya terjadi proses pembelajaran kurang optimal karena guru kurang dalam menggunakan metode atau model pembelajaran lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat memicu siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang dapat menciptakan suasana belajar siswa yang lebih baik dan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil Identifikasi ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif untuk belajar.
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tematik.
3. Guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa bosan.
4. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku cetak, sehingga pembelajaran hanya terfokus sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan, oleh

karena itu penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Pampang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tematik di UPT SPF SD Negeri Pampang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa. Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Tematik kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Time Token* dengan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran tematik siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Pampang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memotivasi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran *Time Token*, sehingga diharapkan dapat tercipta guru yang profesional dan inovatif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Tematik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Azwar (1996: 164) menjelaskan bahwa belajar dalam pengertian secara umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar menurut Sadiman (2012: 2) merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Berdasarkan pendapat diatas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, keterampilan sebagai wujud perubahan tingkah laku dari pengalamannya.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diola secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

#### a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. (Rusman, 2015: 254).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Majid, 2014, hal. 80).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik (2004:6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik

akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

#### b. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa landasan yang digunakan untuk menjalankan atau melaksanakan sebuah pembelajaran tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun 3 landasan pembelajaran tematik yang dijabarkan oleh Majid (2014: 87-88) sebagai berikut:

- a) Landasan filosofis pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu aliran progresivisme, aliran konstruktivisme dan aliran humanisme,
- b) Landasan psikologis diperlukan untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik agar tingkat keluasan dan kedalaman sesuai dengan perkembangan peserta didik
- c) Landasan yuridis pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang tertulis pada UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat.

Dari penjelasan di atas, terdapat tiga landasan pembelajaran tematik yaitu landasan filosofi, landasan psikologi, landasan yuridis. Tiga landasan inilah yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran tematik. Melalui tiga ini, pembelajaran akan menjadi tepat sasaran.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Terdapat 6 karakteristik pembelajaran tematik yang dijabarkan oleh Majid (2014:89-90) sebagai berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator,
- b) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran,
- e) Bersifat fleksibel yakni guru fleksibel dalam mengaitkan dengan kehidupan peserta didik,
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

### 4. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

a. Menentukan tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan guru atau ditetapkan bersama peserta didik.

b. Mengintegrasikan dengan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntunan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap pengetahuan dan keterampilan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini pengorganisasian sumber belajar, bahan belajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

d. Melaksanakan aktivitas belajar.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum SD, disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Pembelajaran tematik siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun tulisan, disebutkan dalam tujuan

pembelajaran tematik untuk menghindari tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran maka diterapkannya sistem tema.

#### 6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran pembelajaran terpisah. Menurut Rusman (2015:92) beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan /lingkungan rill peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Disamping kelebihan, pendekatan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan terutama dalam hal pelaksanaannya. Tim Puskur (dalam Rusman, 2015) mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran tematik diantaranya:

- 1) Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan diri.
- 2) Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menurut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiasif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
- 5) Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- 6) Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar Pendidikan gurunya.

## 7. Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi (Dr.Rusman M.Pd, hal. 260)

### 2. Model Pembelajaran *Time Token*

#### 1. Pengertian model pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama.

Model ini digunakan (Arends, 1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1 menit), siswa berbicara (pidato-tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan, (Nasiruddin, 2021: 118).

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 1 menit per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terdahulu pada guru. Setiap

tampil berbicara satu kupon, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis. (Kurniasih S.Pd & Berlin Sani 2015: 107).

Menurut Eliyana dalam Shoimin (2014: 216), *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan social untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Huda menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. (Huda, 2015: 239).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu bentuk pembelajaran demokratis dimana siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara mengemukakan pendapatnya, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

## 2. Kelebihan model pembelajaran *Time Token*

Kurniasih (2015: 107-108) menyatakan tentang kelebihan dan kekurangan

model pembelajaran *Time Token* yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
  - b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
  - c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
  - d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
  - e) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
  - f) Siswa lebih antusias, dan fokus pada saat belajar
3. Kekurangan model pembelajaran *Time Token*

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Time Token* yaitu:

- a) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- b) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Time Token*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Time Token* menurut

Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.

2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klaksikal.
3. Guru memberi tugas pada siswa.
4. Guru memberi sejumlah kupon bicara dengan waktu 1 menit perkartu pada setiap siswa.
5. Guru meminta siswa untuk menyerahkan *Time Token* terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan bicara, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua siswa berbicara.
6. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Alasan penggunaan model pembelajaran *Time Token* didasari dari pendapat Huda (2015: 241) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: (1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, (2) menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, (3) membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, (5) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, (6) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, (7) mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Huda (2015: 239) menegaskan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model ini guru

berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran di dalam kelas siswa diajak untuk aktif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berani untuk mengemukakan pendapat. Sehingga dengan demikian pembelajaran menjadi efektif.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Menurut Sudjana (2021: 22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. "Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan

yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswanya yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu” (Ahiri, 2017: 18).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses usaha ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dimana faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.

##### 1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan
- c) Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial (bakat) dan faktor actual (kecakapan atau prestasi)
- d) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

##### 2) Faktor Eksternal terdiri dari faktor sosial yaitu:

- a) Faktor lingkungan keluarga
- b) Faktor lingkungan sekolah
- c) Faktor lingkungan masyarakat
- d) Faktor kelompok
- e) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi , kesenian dan sebagainya.
- f) Faktor lingkungan fisik: seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- g) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan

#### **4. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Menurut Sudjana (2016:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2016: 22-23), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

##### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

##### **2. Ranah Afektif**

Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

### 3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian mengenai pengimplementasikan model pembelajaran *Time Token* telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Enda Julaini tahun 2016 yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Julaini dimana persentase diperoleh sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya 43%. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu rata-rata persentase mencapai 77%. Selanjutnya pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 89%. Persamaan penelitian ini dengan Endah Julaini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Sedangkan perbedaannya, peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian Endah Julaini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Penelitian Ni Kadek Kisri Ani, Dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar

IPS Siswa Kelas V". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbasis Tri Hita Karana dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Gianyar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t\text{-hitung} = 4.939 > t\text{-tabel} = 2.000$  pada taraf signifikansi 5% ( $dk = 35+32-2 = 67$ ) sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Time Token* berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian dengan penelitian Ni Kadek Kisri yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Sedangkan perbedaannya, peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian Ni Kadek Kisri adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

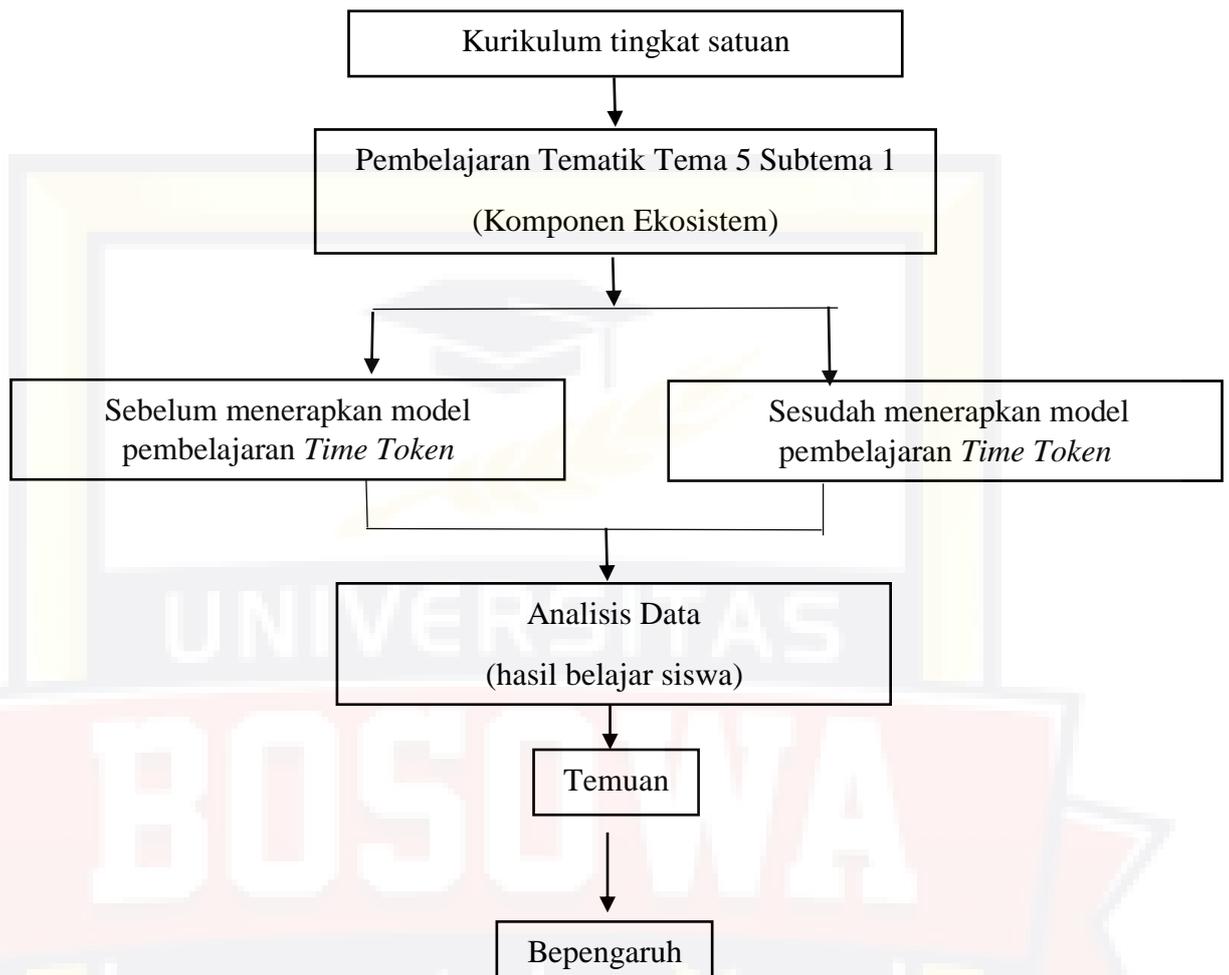
Terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengolah kelas pada kegiatan belajar mengajar sangat penting. Suasana belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peranan penting model pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tidak dilengkapi dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Selain itu siswa masih kurang aktif dalam

pembelajaran tematik, kurangnya interaksi siswa dengan guru dan interaksi antar siswa, hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Time Token*. Model *Time Token* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang dominan dalam berbicara ataupun siswa hanya diam saja dalam diskusi dan proses pembelajaran akan lebih inovatif.

Sebelum penerapan di kelas, terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap bahan pengajaran, setelah itu diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Semua data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keaktifan belajar siswa



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

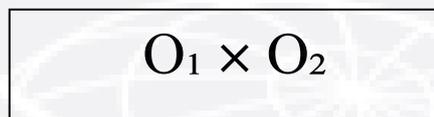
#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap meningkatkan hasil belajar tematik siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

(Sumber: Sugiyono 2018)

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pre-test* (sebelum diberi model pembelajaran)

$\times$  : Perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Time Token*)

$O_2$  : Nilai *post-test* (setelah diberi model pembelajaran)

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Pampang, yang berlokasi di Jl. Pampang II, Pampang, Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukankan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa di UPT SPF SD Negeri yang belajar mata pelajaran Tematik Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Data siswa di UPT SPF SD Negeri Pampang yang belajar mata pelajaran Tematik Tahun Ajaran 2022/2023.

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
II-A	11	15	26
II-B	17	11	28
III-A	13	15	28
III-B	13	17	30
V-A	18	15	33
V-B	18	15	33
VI-A	16	16	32
VI-B	16	16	32
<b>JUMLAH</b>	<b>122</b>	<b>120</b>	<b>242</b>

Sumber: Tata Usaha UPT SPF SD Negeri Pampang.

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa populasi siswa yang belajar mata pelajaran tematik tahun ajaran 2022/2023 yaitu berjumlah sebanyak 242 siswa yang terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang sebanyak 33 siswa, yang terdiri dari 18 laki-laki, dan 15 perempuan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Sampel
V-B	18	15	32

Sumber: Tata Usaha UPT SPF SD Negeri Pampang.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *Time Token*.
- b. Pemberian Perlakuan (Treatment)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pembelajaran Tematik kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.

- c. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.



Gambar 3.2

Variabel bebas dan Variabel terikat

Sumber: Sugiyono, (2018)

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

## 2. Definisi Operasional

### a. Model pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* menekankan agar siswa mengungkapkan pendapat ataupun menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada dominasi pembicaraan dari siswa yang lebih pintar. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi, pemberian 1 kupon berbicara oleh guru kepada siswa untuk dapat berbicara dengan waktu  $\pm 1$  menit, setelah selesai berbicara kupon diberikan kepada guru, dan siswa yang sudah tidak memiliki kupon tidak boleh berbicara lagi.

### b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pembelajaran tertentu. Setelah proses belajar

berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran tematik ketika diberi perlakuan model *Time Token*. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

- b. Median merupakan nilai tengah yang diambil dari nilai *pretest* dan *posttest*.
- c. Modus merupakan jumlah nilai yang paling banyak muncul dari *pretest* dan *posttest*.
- d. Nilai maksimum merupakan skor *pretest* dan *posttest* tertinggi pada siswa untuk *pretest* dan *posttest*.
- e. Nilai minimum merupakan skor *pretest* dan *posttest* terendah pada siswa untuk *pretest* dan *posttest*.

- f. Persentase (%) nilai rata-rata.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005: 43)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

- g. Sum merupakan jumlah keseluruhan.

## 2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-t).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini merupakan program SPSS versi 26 dengan rumus yang digunakan Kolmogorov-smirnov. Hasil perhitungan kemudian disajikan pada tabel taraf kesalahan 5% ( $p > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat tingkat homogen dengan asumsi bahwa data homogen nilai sig > a dengan taraf  $\alpha = 0,05$  levene's test for equality of variance pada software SPSS v.26.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video animasi pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 26 for windows.

kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran lebih berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa penggunaan media video pembelajaran tidak berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Pampang.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Tes, dan Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini pada saat pembelajaran tematik berlangsung dengan model pembelajaran *Time Token*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan seksama aktivitas belajar siswa, suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam catatan lapangan dengan menggunakan lembar observasi siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data mengenai keaktifan siswa melalui tes tertulis yang diujikan pada saat tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi pembelajaran tematik khususnya pada tema 5 subtema 1 yang membahas tentang “Komponen Ekosistem” sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Time Token*. Sedangkan tes akhir diberikan untuk mengetahui tingkat kemajuan atau pengaruh pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* setelah dilakukan perlakuan. Tes awal dan tes akhir menggunakan perangkat yang sama.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, kegiatan selama penelitian dan berupa absensi siswa kelas V-B UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 s/d 09 Desember 2022, dengan materi pembelajaran Tema 5 mengenai ekosistem. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda yaitu *Pretest* dan *posttest* di UPT SPF SD Pampang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memasukkan surat izin meneliti di sekolah, setelah menerima persetujuan dari kepala sekolah peneliti diarahkan kepala sekolah untuk bertemu dengan guru kelas V-B. Setelah bertemu dengan guru kelas V-B peneliti diajak langsung untuk bertemu siswa dan melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan berikutnya peneliti diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah proses perkenalan diri sudah selesai peneliti diberi kesempatan oleh guru kelas untuk menjelaskan prosedur penelitian yang akan peneliti laksanakan, setelah itu peneliti diberikan kesempatan untuk melaksanakan proses penelitian. Namun sebelum memberikan tes kepada siswa peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di dalam kelas, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung terutama di kelas V-B, selain dari pada itu peneliti juga melihat guru kurang menggunakan media dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan, kurang bersemangat dan kurang tertarik untuk belajar. Selain itu pada proses pembelajaran guru hanya melakukan

proses tanya jawab, ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan minat belajar siswa kurang.

Setelah proses observasi selesai, maka hari berikutnya peneliti melaksanakan prosedur yang akan dilakukan di dalam kelas yaitu mengajar di dalam kelas tanpa memberikan perlakuan atau tanpa media pembelajaran *Time Token* video (*pretest*). Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tersebut maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih kurang tanpa menggunakan media pembelajaran *Time Token*.

Pada pertemuan berikutnya peneliti kembali mengajar di kelas V-B dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* (*posttest*). Jadi pada pertemuan ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Time Token* untuk proses pembelajaran tematik. Proses pembelajaran menggunakan *Time Token* (*posttest*), peneliti melihat bahwa perkembangan hasil belajar siswa selama menggunakan *Time Token* meningkat dan siswa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga cenderung bertanya dan aktif dalam kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran *Time Token* cukup efektif digunakan di UPT SPF SD Negeri Pampang. Adapun profil sekolah sebagai berikut.

Tabel: 4.1 Profil Sekolah

NO	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	UPT SPF SD Negeri Pampang
2	Status Sekolah	Negeri
3	NPSN	40313493
4	Akreditasi	B
	Alamat Sekolah	Jl. Pampang II
	Kelurahan	Pampang
5	Kecamatan	Panakkukang
	Kota	Makassar
	Provinsi	Sulawesi Selatan
	Kode Pos	90231
6	Jumlah guru	17 orang
7	Jumlah Siswa	367 orang
8	Pepustakaan	1
9	Ruang Kelas	6
10	UKSW	1
11	Kantin	1

Sumber: Tata usaha UPT SPF SD Negeri Pampang

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil *Pretest*

Berdasarkan pemberian perlakuan terhadap siswa kela IV UPT SPF SD Negeri Pampang dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest maka dapat diperoleh hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Pretest*

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pretest</i>
1	Adelia	P	50
2	Adittia	L	40
3	Ahmad Asyrofi Sunardi	L	40
4	Ailah Luthfiah	P	50
5	Andi Nadia Azkadina Putri	P	45
6	Anggi Nursaskia Putri	P	35
7	Arni R	P	30
8	Atika Balqis Azisah T	P	55
9	Atmadewa Akbar Pratama	L	40
10	Febriyanti	P	35
11	Firza Pirjinia Aziza	P	40
12	Iqbal	L	60
13	Iskayanti	P	30
14	M. Abian Pratama Saputra	L	45
15	Melisa	P	55
16	Muh. Aidil Fitrah R.	L	60
17	Muh. Al Furqon Harianto	L	45
18	Muh. Alif Pratama Putra	L	45
19	Muh. Father Rahmatullah	L	35
20	Muh. Hiskial Haerul	L	30
21	Muh. Rezky Anugerah Z	L	35
22	Muh. Risal Ardi Ansyah	L	40
23	Muh. Tegar	L	35
24	Muhajrin	L	35
25	Muhammad Miftahul Khair	L	45
26	Muhammad Zahfran Aqila	L	50
27	Nayla Tul Izza	P	45
28	Nur Dzakhirah Putri Zizilia	P	40
29	Nur Husna	P	35
30	Siti Hawasiah	P	45
31	Syu'ayb Ridwan	L	40
32	Ahmad Dani Syahrul M	L	40
<b>Jumlah</b>			1350
<b>Rata-Rata</b>			42,18

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk hasil pretest dari 32 sampel sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Time Token* berjumlah 1350, dengan memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 42,18. Untuk mencari mean (rata-rata) skor nilai pretest dari siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
30	3	90
35	7	245
40	8	320
45	7	315
50	3	150
55	2	110
60	2	120
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>1.350</b>

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi hasil pretest dimana siswa yang mendapat nilai 30 ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 35 ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 40 ada 8 orang, siswa yang mendapat nilai 45 ada 7 orang, siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 orang, siswa yang mendapat nilai 55 ada 2 orang, dan siswa yang memiliki nilai tertinggi yaitu 60 ada 2 orang. Oleh karena itu untuk dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fx = 1.350$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 32. Maka dari itu nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

$$= \frac{1350}{32}$$

$$= 42,18$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah 42,18. Adapun nilai statistik tes hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Skor tes hasil belajar pembelajaran tematik (*pretest*)

Sumber: Perolehan nilai *pretest* siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

NO	Kategori	Nilai
1.	Sampel	33
2.	Soal yang dikerjakan	32
3.	Soal yang tidak dikerjakan	1
4.	Nilai rata-rata	42,18
5.	Nilai tengah	45
6.	Nilai yang sering muncul	40
7.	Nilai terendah	30
8.	Nilai tertinggi	60

Sumber: Perolehan nilai Pretest siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.4 hasil belajar siswa (*pretest*) dengan kategori sampel 32, dengan nilai rata-rata 42,18, nilai tengah 45, nilai yang sering muncul 40, nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik siswa kurang untuk perlakuan awal (*pretest*).

#### **b. Analisis Statistik Data Deskriptif Hasil *Posttest***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa soal pilihan ganda yang datanya diperoleh setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Data perolehan skor dari hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang setelah diterapkan media pembelajaran *Time Token* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Data Hasil Belajar *Posttest*

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post-test</i>
1	Adelia	P	90
2	Adittia	L	85
3	Ahmad Asyrofi Sunardi	L	90
4	Ailah Luthfiyah	P	90
5	Andi Nadia Azkadina Putri	P	80
6	Anggi Nursaskia Putri	P	85
7	Arni R	P	80
8	Atika Balqis Azisah T	P	95
9	Atmadewa Akbar Pratama	L	80
10	Febriyanti	P	85
11	Firza Pirjinia Aziza	P	90
12	Iqbal	L	90
13	Iskayanti	P	80
14	M. Abian Pratama Saputra	L	85
15	Melisa	P	85
16	Muh. Aidil Fitrah R.	L	95
17	Muh. Al Furqon Harianto	L	90
18	Muh. Alif Pratama Putra	L	85
19	Muh. Father Rahmatullah	L	90
20	Muh. Hiskial Haerul	L	80
21	Muh. Rezky Anugerah Z	L	80
22	Muh. Risal Ardi Ansyah	L	90
23	Muh. Tegar	L	75
24	Muhajrin	L	90
25	Muhammad Miftahul Khair	L	95
26	Muhammad Zahfran Aqila	L	90
27	Nayla Tul Izza	P	80
28	Nur Dzakirah Putri Zizilia	P	90
29	Nur Husna	P	85
30	Siti Hawasiah	P	85
31	Syu'ayb Ridwan	L	85
32	Ahmad Dani Syahrul M	L	90
<b>Jumlah</b>			2765
<b>Rata-Rata</b>			86,40

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk hasil posttest berjumlah 2.765, dengan memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 86,40 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Untuk mencari *mean* (rata-rata) skor nilai post-test dari siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) *Posttest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
75	1	75
80	7	560
85	9	765
90	12	1080
95	3	285
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2765</b>

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai  $\sum fx=2765$ , sedangkan nilai N adalah 32. Maka dari itu nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{n} \\ &= \frac{2765}{32} \\ &= 86,40 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang setelah menggunakan media pembelajaran *Time Token* adalah 86,40. Adapaun nilai statistik tes hasil belajar siswa terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan

diperoleh nilai maksimum siswa adalah 95 dan nilai skor terendah adalah 75.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Skor tes hasil belajar pembelajaran tematik (*posttest*)

NO	Kategori	Nilai
1.	Sampel	33
2.	Soal yang dikerjakan	32
3.	Soal yang tidak dikerjakan	1
4.	Nilai rata-rata	86,40
5.	Nilai tengah	85
6.	Nilai yang sering muncul	90
7.	Nilai terendah	75
8.	Nilai tertinggi	95

Sumber: Perolehan nilai hasil belajar *Posttest* siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

Berdasarkan tabel 4.7 hasil belajar siswa (*postets*) dengan kategori sampel 32, dengan nilai rata-rata 86,40, nilai tengah 85, nilai yang sering muncul 90, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Time Token (posttest)*.

### c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Tematik

Berdasarkan hasil observasi yang merupakan gambaran aktivitas siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan:

S = Siswa

R = Rata-rata

(%) = Persentase

K = Kriteria

Tabel 4.8 hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TIME TOKEN</i>				SETELAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TIME TOKEN</i>			
		S	R	(%)	K	S	R	(%)	K
1	Siswa memasuki ruangan kelas tepat waktu	32	32	100	Sangat baik	32	32	100	Sangat baik
2	Siswa siap untuk memulai menerima pelajaran	16	16	50,00	Kurang	26	26	81,25	Sangat baik
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru	17	17	53,12	Kurang	29	29	90,62	Sangat baik
4	Siswa membaca dan mempelajari materi ajar yang akan dipelajari	13	13	40,62	Kurang	27	27	84,37	Sangat baik
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan	13	13	40,62	Kurang	29	29	90,62	Sangat baik
6	Siswa berdiskusi dan	10	10	31,25	Kurang sekali	30	30	93,75	Sangat baik

N O	AKTIVITAS SISWA	SEBELUM MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TIME TOKEN</i>				SETELAH MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TIME TOKEN</i>			
	bertanya secara aktif dengan teman kelas								
7	Siswa mampu menjalankan model pembelajaran <i>Time Token</i> dengan baik	-	-	-	-	30	30	93,75	Sangat baik
8	Siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari temannya	10	10	31,25	Kurang sekali	29	29	90,62	Sangat baik
9	Siswa yang dapat menyelesaikan dan mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran	10	10	31,25	Kurang sekali	30	30	93,75	Sangat baik
<b>Rata – rata</b>			<b>13,44</b>	<b>37,49</b>	<b>Kurang sekali</b>		<b>29,11</b>	<b>90,97</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Hasil olah data siswa kelas V-B IPT SPF SD Negeri pampang

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengamatan untuk data obeservasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* menunjukkan bahwa:

1. Persentase kehadiran siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 100% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 100%
2. Persentase siswa yang siap untuk memulai menerima pelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 50,00% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 81,25%
3. Persentase siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan motivasi yang diberikan guru sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 53,12% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 90,62%
4. Persentase siswa yang membaca dan mempelajari materi ajar yang akan dipelajari sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 40,62% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 84,37%
5. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 40,62% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 90,62%
6. Persentase siswa yang berdiskusi dan bertanya secara aktif dengan teman kelas sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 31,25% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 93,75%
7. Persentase siswa yang mampu menjalankan model pembelajaran *Time Token* dengan baik sebanyak 93,75%
8. Presentase siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari temannya sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 31,25% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 90,62%

9. Persentase siswa yang dapat menyelesaikan dan mampu menyimpulkan materi di akhir sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* 31,25% dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* 93,75%

Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah 37,49% dan 90,97%. Sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yang ditentukan pada tabel sebagai berikut:

Table 4.9 Kriteria Keaktifan

Persentase Keaktifan	Kriteria
80 – 100 %	Sangat baik
66– 79 %	Baik
56 – 79 %	Cukup
40 – 55 %	Kurang
< 40%	Kurang sekali

Sumber: Arikunto & Jabar, 2014 : 35

Sesuai dengan kriteria keaktifan siswa yang ditentukan, jika jumlah siswa yang aktif > 75% maka siswa dapat dikatakan aktif didalam proses pembelajaran. Maka kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Berdasarkan hasil observasi persentase rata-rata jumlah siswa aktif pada pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* telah mencapai standar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian nilai pretest dan posttest hasil belajar pembelajaran tematik siswa apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak, maka dapat diolah menggunakan uji kolmogorov-Sminov. Uji normalitas nilai pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan program SPSS v 26. Berikut tabel uji normalitas.

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	32	0,200 <sup>c,d</sup>	Berdistribusi normal
Hasil Belajar	32	0,000 <sup>c,d</sup>	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,005$  dimana nilai pretest dan posttest lebih besar dari nilai signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok data yang diuji memang berasal dari sampel yang sama dan untuk melihat tingkat homogen suatu data. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS v 26. Berikut tabel uji homogenitas.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Tematik	5,397	1	62	0,23

Berdasarkan tabel 4.11 disajikan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikan  $0,028 > 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel bersifat homogen.

### c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis merupakan pengujian penentu apakah hipotesis ditolak/diterima atau apakah variabel independent dengan variabel dependent memiliki pengaruh atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS v 26. Berikut tabel uji hipotesis.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Keterangan
Sebelum diberikan perlakuan	42,187	32	8,12578	1,43645	H1 diterima H0 ditolak
Sesudah diberikan perlakuan	86,4063	32	5,11708	,90458	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji hipotesis di atas yang menggunakan uji t, pada output pertama diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana mean *pretest* (sebelum diberi perlakuan) yaitu 42,1875 dan mean *posttest* (setelah diberi perlakuan) yaitu 86,4063. pada output kedua, di mana nilai signifikan sebesar  $0,00 \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token*

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan khusus dengan menerapkan langkah yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah sebuah bingkai khusus dari mengaplikasikan suatu metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran tentu bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Time Token*, model ini dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan minat siswa sehingga siswa dilibatkan secara aktif bukan hanya dijadikan sebagai objek. Model pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa, dalam pembelajaran inovatif metode yang digunakan bukan lagi bersifat menonton seperti metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu pembelajaran kooperatif. Yang bertujuan agar masing-masing siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam penyampaian pendapat mereka atau menurut

sepengetahuan siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk dan mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa yang diam sama sekali pada saat berdiskusi. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran ini yaitu dengan menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa, kemudian peneliti membagikan kartu *Time Token* tersebut beserta dengan pertanyaan yang akan diberikan kepada masing-masing siswa, setelah siswa mendapatkan kartu *Time Token* peneliti kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, dimana siswa harus menjawab soal pertanyaan dari peneliti dengan menggunakan kartu *Time Token* yang telah dibagikan. Namun sebelum siswa menjawab pertanyaan, terlebih dahulu siswa harus menyerahkan kartu *Time Token* tersebut, siswa yang telah menggunakan kartu *Time Token* tidak boleh bicara lagi melainkan siswa yang masih memiliki kartu *Time Token* harus menjawab pertanyaan yang diberikan sampai tidak ada siswa lagi yang memegang kartu *Time Token*.

Pada saat penerapan model pembelajaran *Time Token*, siswa cukup bersemangat dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Karena ketertarikan siswa pada kartu *Time Token* yang telah dibagikan dan sebelumnya juga mereka belum belajar dengan menggunakan kartu *Time Token*, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab masing-masing.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada proses penelitian, peneliti terlebih dahulu

memberikan tes awal kepada siswa (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan memberikan tes akhir (*posttest*) pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah 32, nilai untuk *pretest* terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 60, dan nilai rata-rata untuk hasil *pretest* yaitu 42,18, serta rata-rata *posttest* yaitu 86,40, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penerapan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh baik dan hasil belajar siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran tematik kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang. Untuk memperkuat analisis statistik deskriptif maka dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t\text{-hitung} = 36,5$  dan  $t\text{-tabel} = 1,679$  pada taraf signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti penerapan media pembelajaran *Time Token* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terlaksana dengan baik dan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, dimana nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Time Token* (*pretest*) masih tergolong rendah dan setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token* (*posttest*) sudah tergolong tinggi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

##### a. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *Time Token* dengan baik dan menjadikan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, serta menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran tematik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses belajar. Untuk siswa yang masih kurang memahami materi, hendaknya diberikan secara lebih intensif atau mengulang kembali bagian materi yang kurang jelas, agar siswa lebih mampu memahami materi tersebut. Guru lebih aktif dalam membimbing dan

mengarahkan siswa dalam diskusi atau mempresentasikan hasilnya, melatih siswa lebih berani dan percaya diri serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Time Token*, aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang kurang dimengerti, siswa harus lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi berbagai buku maupun sarana dan prasarana agar guru lebih kreatif dalam mempersiapkan bahan ajar, terutama dalam menciptakan penerapan model pembelajaran lainnya serta tidak ketinggalan informasi dalam perkembangan IPTEK.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendapat temuan baru dengan model yang sama serta mampu mengembangkan penelitian ini, terutama dalam penerapan model pembelajaran *Time Token*, sehingga dapat menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J. 2017. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press.
- Amir, Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Az.Zahra, Fathimah. 2021. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Gowa: Agma.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Huda, Mifthaul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Julaini, Enda. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pasa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 103pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kisri, Kadek dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2016/2017*. MIMBAR PGSD Undiksha, 5(2).
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. *Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Anita Sherly. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di kelas V Sekolah Dasar Mi Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, Pekanbaru*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rusman. 2015. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Grafindo Persada. Jakarta. Rusmono.
- Rusmono, (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar, Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruzz Media.
- Sri, Istuti Mamik, dan Sutirjo. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2016), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

# LAMPIRAN

**BOSOWA**



## Lampiran 1

## DAFTAR NAMA SISWA KELAS V-B

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adelia	P
2	Adittia	L
3	Ahmad Asyrofi Sunardi	L
4	Ailah Luthfiyah	P
5	Andi Nadia Azkadina Putri	P
6	Anggi Nursaskia Putri	P
7	Arni R	P
8	Atika Balqis Azisah T	P
9	Atmadewa Akbar Pratama	L
10	Febriyanti	P
11	Firza Pirjinia Aziza	P
12	Iqbal	L
13	Iskayanti	P
14	M. Abian Pratama Saputra	L
15	Melisa	P
16	Muh. Aidil Fitrah R.	L
17	Muh. Al Furqon Harianto	L
18	Muh. Alif Pratama Putra	L
19	Muh. Father Rahmatullah	L
20	Muh. Hiskial Haerul	L
21	Muh. Rezky Anugerah Z	L
22	Muh. Risal Ardi Ansyah	L
23	Muh. Tegar	L
24	Muhajrin	L
25	Muhammad Miftahul Khair	L
26	Muhammad Zahfran Aqila	L
27	Nayla Tul Izza	P
28	Nur Dzakirah Putri Zizilia	P
29	Nur Husna	P
30	Siti Hawasiah	P
31	Syu'ayb Ridwan	L
32	Ahmad Dani Syahrul M	L

Sumber: Tata Usaha UPT SPF SD Negeri Pampang Kota Makassar

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD NEGERI PAMPANG  
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1  
 Tema 5 : Ekosistem  
 Sub Tema 1 : Komponen Ekosistem  
 Pembelajaran : 6  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

##### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 menjelaskan isi bacaan secara baik dan benar.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada	4.7.1 mengemukakan isi bacaan secara baik dan benar

teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	
---	--

**PPKn**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	
2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 menemukan usaha mempersatukan NKRI
4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 mempresentasikan usaha mempersatukan NKRI secara tepat.

**Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Cermat, Teliti, dan Mandiri

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan membuat peta pikiran, siswa mampu menjelaskan isi bacaan secara baik dan benar.
- Dengan membuat sebuah kliping, siswa mampu mempresentasikan usaha mempersatukan NKRI secara tepat.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang teks bacaan Perubahan Ekosistem.
- Membuat kliping tentang upaya persatuan dan kesatuan, siswa mampu mempresentasikan kliping yang telah dibuat di depan kelas secara berkelompok.

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 5 : *Ekosistem*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku teks, buku bacaan, majalah, koran, dan beberapa alat musik sederhana.
- Kartu *Time Token*, *gift*, papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. (<i>Religius: beriman dan bertaqwa</i>)</li> <li>• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk. (<i>Mandiri : kedisiplinan siswa</i>)</li> <li>• Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dipelajari.</li> <li>• Menyampaikan tahapan dan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar dua buah ekosistem yang berbeda. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>)</li> <li>• Guru melakukan supervisi kegiatan diskusi antarsiswa mengenai perbedaan dari kedua ekosistem tersebut.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan komponen-komponen yang ada pada tiap-tiap ekosistem tersebut.</li> <li>• Guru mengulas perbedaan antara komponen biotik</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

	<p>dan komponen abiotik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan dua buah contoh dari tiap-tiap komponen ekosistem.</li> <li>• Dengan bimbingan guru, siswa mengelompokkan komponen abiotik dan biotik.</li> <li>• Guru memimpin diskusi kelas mengenai ekosistem dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah kamu pernah melihat ekosistem yang berubah dari masa ke masa?</li> <li>- Mengapa ekosistem dapat berubah?</li> <li>- Apa sajakah yang menyebabkan perubahan ekosistem?</li> </ul> </li> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca dengan lantang teks bacaan.</li> <li>• Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memahamkan siswa pada KD BI 3.7.</li> <li>• Siswa menyimak sekali lagi teks bacaan yang baru dibacakan oleh teman-teman mereka sehingga mampu menentukan pokok pikiran di setiap paragraf.</li> <li>• Guru berkeliling kelas untuk melihat proses belajar siswa. Sesekali mengingatkan siswa untuk membubuhkan garis bawah pada setiap informasi penting di setiap paragraf.</li> <li>• Secara mandiri, siswa meringkas isi teks bacaan ke dalam sebuah bentuk tuisan untuk diceritakan kepada teman di sebelahnya.</li> <li>• Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan siswa terhadap KD BI 4.7.</li> </ul> <p><b>Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan kembali mengenai usaha-usaha bangsa Indonesia mempersatukan bangsa Indonesia dalam bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Usaha-usaha ini dilakukan tanpa henti dan tanpa pamrih oleh segenap pemimpin bangsa.</li> <li>• Guru menyupervisi siswa dalam melakukan diskusi kelompok tentang upaya menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan</li> </ul>	
--	---	--

	<p>masyarakat dimulai dari masa setelah kemerdekaan hingga saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kliping yang berisikan usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan dari majalah, koran, atau internet. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>)</li> </ul> <p><b>Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diajak untuk memeriksa kerapian tempat duduk sebelum model pembelajaran <i>Time Token</i> diterapkan.</li> <li>Sebelum diskusi dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana proses penggunaan dari kartu <i>Time Token</i> tersebut.</li> <li>Guru membagikan kartu <i>Time Token</i> kepada peserta didik, beserta dengan soal yang dimulai dari pembelajaran 1-6.</li> <li>Tiap siswa memiliki 1 kartu <i>timen token</i> dan 1 soal essay.</li> <li>Sebelum menjawab pertanyaan, masing-masing peserta didik harus terlebih dahulu menyerahkan kartu <i>Time Token</i> yang dipegang.</li> <li>Siswa yang telah menjawab pertanyaan akan diberikan nilai dan hadiah kecil berdasarkan jawaban yang telah dikemukakan.</li> <li>Siswa yang belum menggunakan kartunya harus digunakan hingga siswa tidak ada lagi yang memegang kartu <i>Time Token</i>.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

#### H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

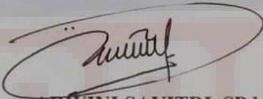
Menuliskan pokok pikiran dan informasi penting (ringkasan).

- Menemukan dan menuliskan pokok pikiran di setiap paragraf bacaan.
- Menjelaskan mengenai isi bacaan.
- Menceritakan isi bacaan kepada teman.

#### I. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

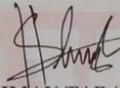
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model Pembelajaran : *Time Token*

Mengetahui  
Guru Kelas V



**ARWINI SAVITRI, SPd.,**  
NIP.19850603 202221 2 032

Makassar, 07 Desember 2023  
Peneliti



**SIMAN TARAMPAK M**  
NIM: 4518103082

### Lampiran 3

#### MATERI AJAR

Cakupan Materi Kelas 5 Tema 5 Subtema 1

**Pada subtema 1 berjudul komponen ekosistem ini terdiri dari 4 muatan pelajaran dengan 4 kompetensi dasar. Berikut ini cakupan materi pada subtema 1 ini.**

- a. PPKn : 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup. Untuk KD ini ada pada pembelajaran ke-3, 4 dan 6.
- b. Bahasa Indonesia : 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Untuk KD yang satu ini bisa dijumpai di setiap pembelajaran. Dengan kata lain KD 3.7 ini untuk mupel bahasa Indonesia ada di tiap pembelajaran di subtema 1 ini.
- c. Ilmu Pengetahuan Alam : 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Untuk KD ekosistem dan jaring jaring makanan bisa di pembelajaran ke-1, 2 dan 5.
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial : 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.

Jika dijabarkan kurang lebih seperti ini :

#### **Materi Pelajaran 1:**

Memuat materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan teks non fiksi.

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Komponen ekosistem ada 2 yaitu: biotik dan abiotik.

1. Komponen biotik adalah komponen ekosistem yang berupa makhluk hidup.

Komponen biotik ini terdiri dari beberapa macam, yaitu;

- a. Produsen, yaitu makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk memproduksi makanan sendiri melalui proses fotosintesis, diantaranya; tumbuhan hijau, tumbuhan lain yang mempunyai klorofil.
- b. Konsumen (heterotrof), yaitu makhluk hidup yang memakan berbagai bahan organik yang dihasilkan makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam konsumen; manusia, hewan, jamur, mikroba.
- c. Pengurai (dekomposer), yaitu makhluk hidup yang memiliki peran sebagai pengurai berbagai bahan organik yang berasal dari organisme lain yang telah mati, seperti : bakteri dan cacing.
- d. Penghancur (detritivor), yaitu makhluk hidup yang mampu menghancurkan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa-sisa organisme lainnya yang telah mati.

2. Komponen abiotik adalah komponen ekosistem yang berupa benda mati. Yang termasuk komponen abiotik antara lain: suhu, air, cahaya matahari, tanah, batu dan iklim.

Penggolongan hewan berdasarkan pada jenis makanannya, antara lain:

- a. Herbivora (pemakan tumbuhan)

Contoh : Kambing, sapi, kuda, kelinci

b. Karnivora (pemakan daging dan hewan lain)

Contoh : Harimau, Singa, kucing, srigala

c. Omnivora (pemakan tumbuhan dan hewan lain)

Contoh : Ayam, tikus, burung, monyet, beruang, musang dan burung kutilang, bebek.

Bagian tumbuhan yang sering dimakan hewan antara lain: daun, bunga, batang, dan biji.

Teks non fiksi adalah teks yang berisikan hasil pengamatan, data-data, dan fakta serta bukan hasil imajinasi.

### **Materi Pelajaran 2:**

Memuat tentang : penggolongan hewan berdasarkan makanannya, dan istem darat dan ekosistem air.

- Ekositem darat meliputi: hutan tropis, gurun, taiga dan tundra.
- Ekosistem air meliputi: air tawar, air laut, air payau.

### **Rangkuman Pelajaran ke-3**

Memuat materi tentang letak dan luas Indonesia di peta dan peristiwa sumpah pemuda.

Letak geografis adalah etak suatu wilayah atau negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam di sekitarnya. Letak geografis Indonesia yaitu terletak di antara 2 samudra (samudra Hindia dan Pasifik) dan 2 benua ( Benua Asia dan Aустaralia). Wilayah Indonesia berada di posisi strategis karena negara Indonesia terletak di antara 2 benua dan 2

samudra yang mengapitnya dan dapat membentuk simbol silang. Batas Batas negara Indonesia, antara lain:

- Utara : Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Piliphina.
- Selatan : Samudra Hindia dan Australia.
- Barat : Samudra Hindia.
- Timur : Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Negara negara yang berbatasan daratan dengan Indonesia antara lain: Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini. Dan Perairan yang mengelilingi negara Indonesia adalah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Pulau pulau besar di Indonesia antara lain; Samutra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Komponen Peta, antara lain:

- a. Judul peta, biasanya ditulis di bagian atas peta yang menunjukkan isi dari peta tersebut.
- b. Skala peta, perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya.
- c. Simbol peta, gambar atau warna tertentu pada peta untuk mewakili obyek tertentu. Simbol warna pada peta, yaitu
  - ✓ Hijau: Menggambarkan dataran rendah
  - ✓ Kuning: Menggambarkan dataran tinggi
  - ✓ Cokelat: Menggambarkan pegunungan dan bukit
  - ✓ Biru: Menggambarkan perairan
  - ✓ Putih: Menggambarkan daerah bersalju

- d. Garis astronomis, garis khayal pada permukaan bumi, yang berupa garis horisontal disebut garis lintang berguna untuk menentukan iklim. Sedangkan tegak merupakan garis bujur berguna untuk menentukan waktu.
- e. Legenda peta, keterangan beberapa simbol yang dipakai pada sebuah peta.
- f. Mata angin, pedoman utama arah mata angin.
- g. Insert peta, peta kecil yang menjelaskan peta utama.

Peristiwa sumpah pemuda terjadi pada kongres pemuda 2, yang merupakan kristalisasi semangat persatuan di Indonesia. Peristiwa Sumpah pemuda terjadi pada tanggal 28 oktober 1928. Tujuan kongres pemuda II adalah menegaskan cita-cita akan ada tanah air Indonesia, bangsa Indonesia dan bahasa Indonesia.

Isi sumpah Pemuda antara lain:

1. Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami Putra dan Putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Ketua Kongres Pemuda II adalah Sugondo Joyopuspito sedangkan Sekretarisnya Moh. Yamin. Melalui Keppres No. 316 tahun 1959 tanggal 16 Desember 1956 untuk memperingati peristiwa Sumpah Pemuda.

#### **Rangkuman Materi Pelajaran ke-4**

Memuat tentang : upaya mempertahankan NKRI.

Latar belakang berdirinya Organisasi Budi Utomo, yaitu Budi Utomo berdiri pada tanggal 20 Mei 1908. Organisasi itu berdiri berdasarkan pemikiran seorang lulusan sekolah dokter Jawa (STOVIA) bernama dr. Wahidin Sudirohusodo. Dokter Wahidin Sudirohusodo ingin mengubah cara berjuang rakyat Indonesia dari perjuangan fisik kepada cara perjuangan melalui pendidikan. Ide ini menarik perhatian seorang mahasiswa STOVIA bernama Sutomo yang pada akhirnya mendirikan organisasi modern pertama di Indonesia bernama Budi Utomo.

Peran Budi Utomo bagi Indonesia adalah menumbuhkan semangat dan menandai terjadinya kebangkitan bangsa secara nasional.

Hal hal yang mengancam keutuhan NKRI antara lain:

- Dari dalam negeri antara lain : korupsi, isu sara, kesenjangan sosial di masyarakat, makar dan pemberontakan.
- Dari luar negeri antara lain: perebutan kebudayaan, ancaman keamanan dan juga ancaman di bidang politik.

#### **Rangkuman pelajaran ke-5**

Memuat tentang : daur hidup pada hewan

Daur hidup adalah proses perubahan bentuk tubuh makhluk hidup sepanjang hidupnya. Daur hidup hewan dimulai dari telur atau bayi hingga menjadi hewan dewasa atau imago. Secara umum daur hidup hewan dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- a. Daur hidup hewan tanpa metamorfosis,

Contoh daur hidup tanpa metamorfosis antara lain: ayam, kucing, sapi, kambing dan kelinci.

- b. Daur hidup hewan dengan metamorfosis,

Contoh daur hidup hewan dengan metamorfosis, antara lain: kupu kupu, lalat, lipas, capung dan katak.

Metamorfosis merupakan perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah lahir atau menetas hingga dewasa. Secara umum metamorfosis pada hewan dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Metamorfosis sempurna, yaitu metamorfosis yang melalui 4 tahapan, yaitu: telur, larva, pupa dan imago. Bisa dikatakan metamorfosis sempurna adalah metamorfosis yang melalui tahapan pupa atau kepompong. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna antara lain: kupu kupu, katak, lalat dan nyamuk.
- b. Metamorfosis tidak sempurna, yaitu metamorfosis yang hanya melalui 3 tahapan, yaitu: telur, nimfa dan imago. Bisa dikatakan metamorfosis tidak sempurna tidak mengalami tahapan pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna antara lain: jangkrik, lipas, capung, belalang.

### **Materi pelajaran ke-6**

Muatan yang materi yang ada tentang : keseimbangan ekosistem dan juga pokok pikiran suatu paragraf.

Keseimbangan ekosistem merupakan suatu keadaan yang harmonis dan seimbang pada interaksi antara komponen komponen di dalam sebuah ekosistem.

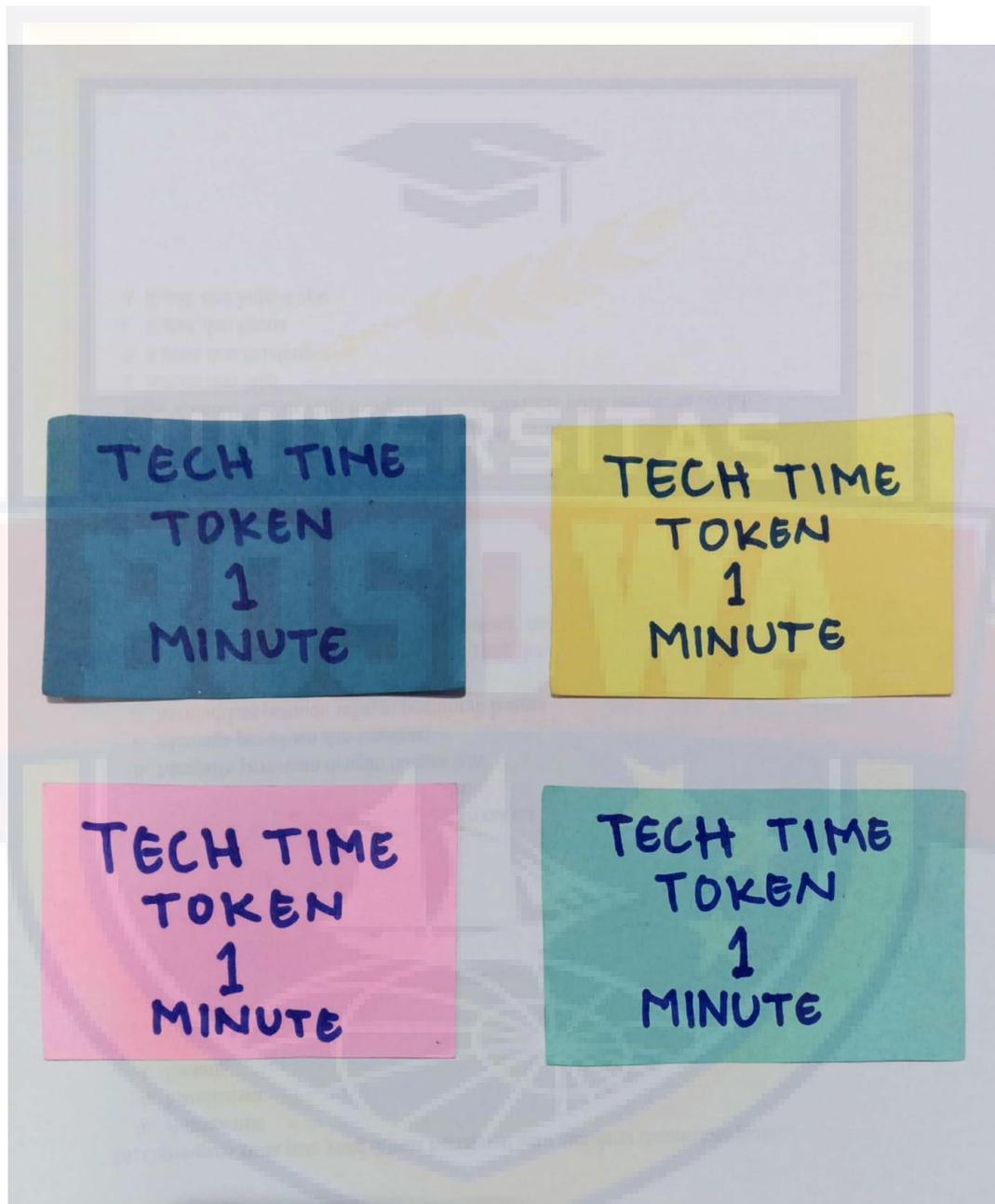
Keseimbangan ekosistem bisa berubah karena 2 faktor yaitu perubahan ekosistem alami dan perubahan ekosistem karena kegiatan manusia.

- Faktor alamiah yang menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu di antaranya: gempa bumi, kebakaran hutan karena kekeringan, banjir dan tanah longsor karena cuaca dan gunung meletus.
- Faktor kegiatan manusia yang menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu, contohnya pembakaran hutan untuk pemukiman dan perkebunan, penembangan hutan secara liar, pemburuan secara liar dan pemakaian pupuk yang berlebihan.

Pemakaian pupuk secara berlebihan juga dapat menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu utamanya pupuk kimiawi. Karena dapat membahayakan kehidupan organisme yang lainnya.

Lampiran 4

*Kartu Time Token*



## Lampiran 5

### Soal Pre-test

(Bagi Peserta Didik)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

**BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

1. Ekosistem adalah interaksi yang terjadi di sebuah lingkungan tertentu yang terjadi antara....
  - a. Karnivora dan herbivora
  - b. Makhluk hidup dan benda mati
  - c. Pemangsa dan tumbuhan
  - d. Makhluk hidup dan pepohonan
2. Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan....
  - a. Habitat
  - b. Ekosistem
  - c. Populasi
  - d. Komunitas
3. Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora adalah....
  - a. Kambing, rusa, dan buaya
  - b. Kerbau, sapi, dan kuda
  - c. Kelinci, marmot, dan anjing
  - d. Kucing, tikus, dan ayam
4. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang berupa benda mati dinamakan lingkungan....
  - a. Biosfer
  - b. Biotik
  - c. Abiotik
  - d. Atmosfer
5. Hewan omnivora adalah hewan yang memakan....
  - a. Hewan lain dan tumbuhan
  - b. Buah-buahan dan sayuran
  - c. Biji-bijian dan dedaunan
  - d. Tumbuhan dan bakteri

6. Makhluk hidup yang hidup pada ekosistem air tawar seperti....
  - a. Rumput laut
  - b. Terumbu karang
  - c. Koral
  - d. Teratai
7. Ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan antara lain adalah....
  - a. Memiliki taring yang tajam
  - b. Memiliki bulu yang tebal
  - c. Memiliki cakar yang kuat
  - d. Memiliki gigi yang rata
8. Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk....
  - a. Menghaluskan makanan
  - b. Menghancurkan daging
  - c. Mengoyak mangsa
  - d. Meracuni mangsa

Bacalah teks berikut!

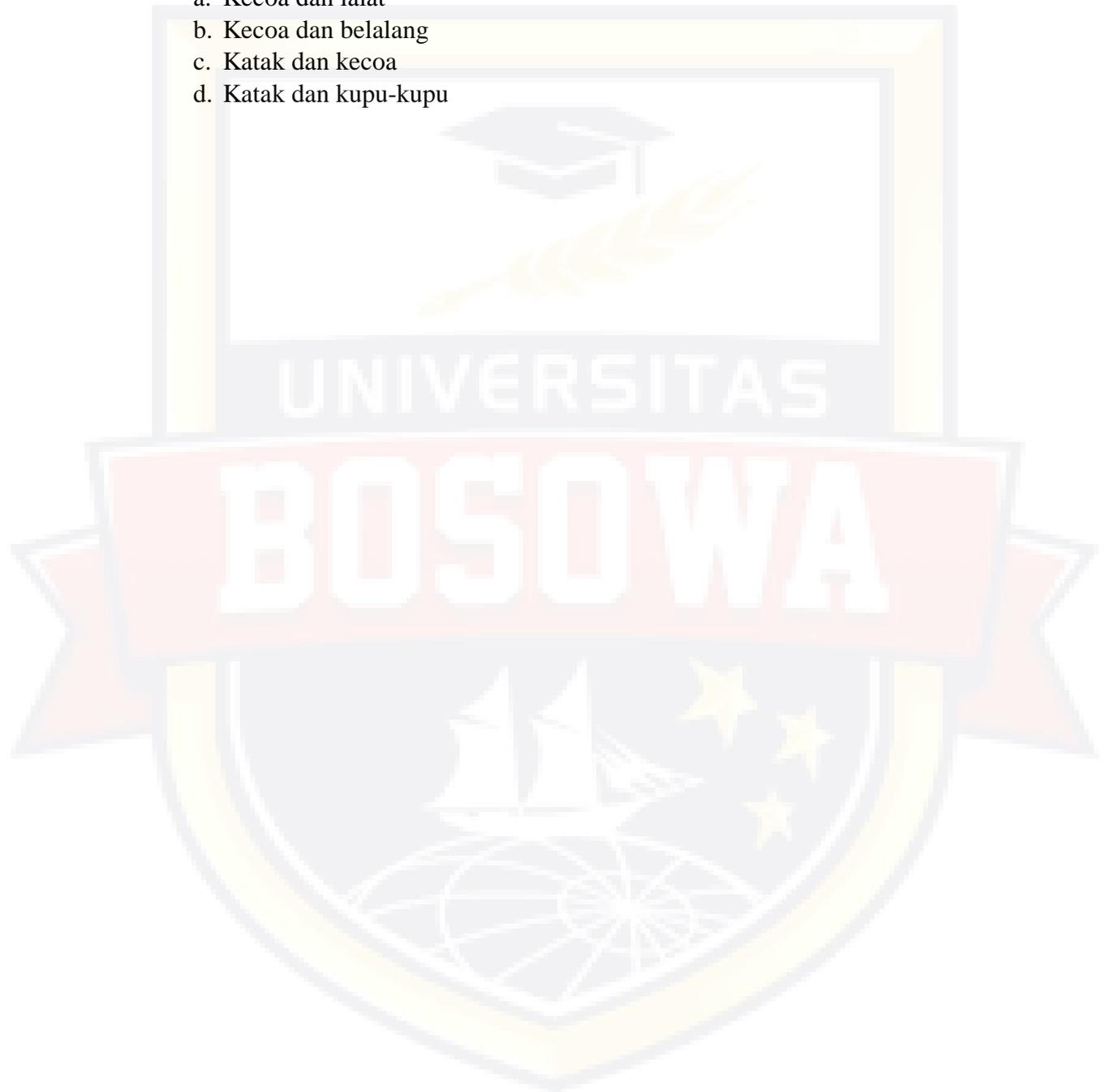
Tari Jaipong merupakan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan tari penggabungan beberapa seni tradisional seperti pencak silat, wayang golek, ketuk tilu. Tarian ini ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu besar, upacara adat, atau festival budaya. Tarian ini dilakukan secara perorangan, berpasangan atau kelompok. Gerakan dalam tari Jaipong merupakan gerakan yang dinamis.

9. Pikiran pokok terdapat dalam sebuah kalimat yang disebut....
  - a. Kalimat utama
  - b. Kalimat penghubung
  - c. Kalimat tanya
  - d. Kalimat penjelas
10. Yang merupakan pikiran pokok dalam satu bagian atau paragraf adalah....
  - a. Pencak silat
  - b. Ketuk tilu
  - c. Tari jaipong
  - d. Wayang golek
11. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf dinamakan....
  - a. Kalimat penjelas
  - b. Kalimat tanya
  - c. Kalimat utama
  - d. Kalimat penghubung
12. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu antara....
  - a. Benua Asia dan Australia
  - b. Benua Asia dan Afrika
  - c. Benua Amerika dan Afrika

- d. Benua Amerika dan Eropa
13. Negara dibawah ini yang tidak berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia adalah....
- Malaysia
  - Thailand
  - Timor Leste
  - Papua Nugini
14. Indonesia merupakan negara yang berupa....
- Negara Benua
  - Negara kota
  - Satu daratan
  - Kepulauan
15. Berikut ini merupakan nama pulau-pulau besar di Indonesia, kecuali...
- Skala peta
  - Judul peta
  - Mata angin
  - Legenda
16. Garis-garis pada peta yang dibuat horizontal atau mendatar dinamakan garis....
- Astronomis
  - Katulistiwa
  - Lintang
  - Bujur
17. Sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....
- 22 Oktober
  - 28 Oktober
  - 10 November
  - 17 Agustus
18. Peristiwa sumpah pemuda mengingatkan rakyat Indonesia tentang pentingnya....
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - Menjalin persatuan dengan bangsa lain
  - Menjaga persatuan dan kesatuan
  - Menjadikan pemuda sebagai pemimpin bangsa
19. Indonesia memiliki luas wilayah laut yang lebih luas dari wilayah daratannya, serta memiliki ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk negara....
- Agraris
  - Adidaya
  - Strategis
  - Maritim

20. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak melewati fase larva atau pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah....

- a. Kecoa dan lalat
- b. Kecoa dan belalang
- c. Katak dan kecoa
- d. Katak dan kupu-kupu



**Lampiran 6****Soal Post-test**

(Bagi Peserta Didik)

Nama :

Kelas :

Sekolah :

**BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

21. Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang berupa benda mati dinamakan lingkungan....
- e. Atmosfer
  - f. Biotik
  - g. Abiotik
  - h. Biosfer
22. Makhluk hidup yang hidup pada ekosistem air tawar seperti....
- e. Rumput laut
  - f. Terumbu karang
  - g. Teratai
  - h. Korral
23. Ekosistem adalah interaksi yang terjadi di sebuah lingkungan tertentu yang terjadi antara....
- e. Karnivora dan herbivora
  - f. Makhluk hidup dan benda mati
  - g. Pemangsa dan tumbuhan
  - h. Makhluk hidup dan pepohonan
24. Ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan antara lain adalah....
- e. Memiliki taring yang tajam
  - f. Memiliki bulu yang tebal
  - g. Memiliki cakar yang kuat
  - h. Memiliki gigi yang rata
25. Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan....
- e. Populasi
  - f. Komunitas
  - g. Habitat
  - h. Ekosistem

26. Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora adalah....
- e. Kambing, rusa, dan buaya
  - f. Kerbau, sapi, dan kuda
  - g. Kelinci, marmot, dan anjing
  - h. Kucing, tikus, dan ayam
27. Hewan omnivora adalah hewan yang memakan....
- e. Hewan lain dan tumbuhan
  - f. Buah-buahan dan sayuran
  - g. Biji-bijian dan dedaunan
  - h. Tumbuhan dan bakteri
28. Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk....
- e. Menghaluskan makanan
  - f. Menghancurkan daging
  - g. Mengoyak mangsa
  - h. Meracuni mangsa
29. Sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....
- e. 28 Oktober
  - f. 22 Oktober
  - g. 17 Agustus
  - h. 10 November
30. Indonesia merupakan negara yang berupa....
- e. Kepulauan
  - f. Negara kota
  - g. Satu daratan
  - h. Negara Benua
31. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu antara....
- e. Benua Asia dan Australia
  - f. Benua Asia dan Afrika
  - g. Benua Amerika dan Afrika
  - h. Benua Amerika dan Eropa
32. Negara dibawah ini yang tidak berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia adalah....
- e. Thailand
  - f. Malaysia
  - g. Timor Leste
  - h. Papua Nugini
33. Berikut ini merupakan nama pulau-pulau besar di Indonesia, kecuali...
- e. Legenda
  - f. Judul peta
  - g. Mata angin
  - h. Skala peta
34. Garis-garis pada peta yang dibuat horizontal atau mendatar dinamakan garis....

- e. Lintang
  - f. Katulistiwa
  - g. Bujur
  - h. astronomis
35. Peristiwa sumpah pemuda mengingatkan rakyat Indonesia tentang pentingnya....
- e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - f. Menjalin persatuan dengan bangsa lain
  - g. Menjaga persatuan dan kesatuan
  - h. Menjadikan pemuda sebagai pemimpin bangsa
36. Indonesia memiliki luas wilayah laut yang lebih luas dari wilayah daratannya, serta memiliki ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk negara....
- e. Maritim
  - f. Strategis
  - g. Adidaya
  - h. Agraris
37. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak melewati fase larva atau pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah....
- e. Kecoa dan lalat
  - f. Kecoa dan belalang
  - g. Katak dan kecoa
  - h. Katak dan kupu-kupu

Bacalah teks berikut!

Tari Jaipong merupakan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan tari penggabungan beberapa seni tradisional seperti pencak silat, wayang golek, ketuk tilu. Tarian ini ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu besar, upacara adat, atau festival budaya. Tarian ini dilakukan secara perorangan, berpasangan atau kelompok. Gerakan dalam tari Jaipong merupakan gerakan yang dinamis.

38. Pikiran pokok terdapat dalam sebuah kalimat yang disebut....
- e. Kalimat utama
  - f. Kalimat penghubung
  - g. Kalimat tanya
  - h. Kalimat penjelas
39. Yang merupakan pikiran pokok dalam satu bagian atau paragraf adalah....
- e. Pencak silat
  - f. Ketuk tilu
  - g. Tari jaipong
  - h. Wayang golek

40. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf dinamakan....
- e. Kalimat tanya
  - f. Kalimat utama
  - g. Kalimat penjelas
  - h. Kalimat penghubung



**Lampiran 7.****Kunci Jawaban *Pre-test***

1. B. Makhluk hidup dan benda mati
2. D. Populasi
3. B. Kerbau, sapi, dan kuda
4. C. Abiotik
5. A. Hewan lain dan tumbuhan
6. D. Teratai
7. D. Memiliki gigi yang rata
8. C. Mengoyak mangsa
9. A. Kalimat utama
10. C. Tari jaipong
11. A. Kalimat penjelas
12. A. Benua asia dan australia
13. B. Thailand
14. D. Kepulauan
15. D. Legenda
16. C. Lintang
17. B. 28 Oktober
18. C. Menjaga persatuan dan kesatuan
19. D. Maritim
20. B. Kecoa dan belalang

**Lampiran 8****Kunci Jawaban *Post-test***

1. C. Atmosfer
2. C. Teratai
3. B. Makhluk hidup dan benda mati
4. D. Memiliki gigi yang rata
5. A. Populasi
6. A. Kambing, rusa, dan buaya
7. A. Hewan lain dan tumbuhan
8. C. Mengoyak mangsa
9. A. 28 Oktober
10. A. Kepulauan
11. A. Benua asia dan australia
12. A. Thailand
13. A. Mata angin
14. A. Lintang
15. C. Menjaga persatuan dan kesatuan
16. A. Maritim
17. B. Kecoa dan belalang
18. A. Kalimat Utama
19. C. Tari jaipong
20. C. Kalimat penjelas

## Lampiran 9

**Analisis Data Pre-test**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Pretest</b>
1	Adelia	P	50
2	Adittia	L	40
3	Ahmad Asyrofi Sunardi	L	40
4	Ailah Luthfiah	P	50
5	Andi Nadia Azkadina Putri	P	45
6	Anggi Nursaskia Putri	P	35
7	Arni R	P	30
8	Atika Balqis Azisah T	P	55
9	Atmadewa Akbar Pratama	L	40
10	Febriyanti	P	35
11	Firza Pirjinia Aziza	P	40
12	Iqbal	L	60
13	Iskayanti	P	30
14	M. Abian Pratama Saputra	L	45
15	Melisa	P	55
16	Muh. Aidil Fitrah R.	L	60
17	Muh. Al Furqon Harianto	L	45
18	Muh. Alif Pratama Putra	L	45
19	Muh. Father Rahmatullah	L	35
20	Muh. Hiskial Haerul	L	30
21	Muh. Rezky Anugerah Z	L	35
22	Muh. Risal Ardi Ansyah	L	40
23	Muh. Tegar	L	35
24	Muhajrin	L	35
25	Muhammad Miftahul Khair	L	45
26	Muhammad Zahfran Aqila	L	50
27	Nayla Tul Izza	P	45
28	Nur Dzakhirah Putri Zizilia	P	40
29	Nur Husna	P	35
30	Siti Hawasiah	P	45
31	Syu'ayb Ridwan	L	40
32	Ahmad Dani Syahrul M	L	40
<b>Jumlah</b>			1350
<b>Rata-Rata</b>			42,18

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

## Lampiran 10

Analisis Data *Post-test*

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Post-test</i>
1	Adelia	P	90
2	Adittia	L	85
3	Ahmad Asyrofi Sunardi	L	90
4	Ailah Luthfiyah	P	90
5	Andi Nadia Azkadina Putri	P	80
6	Anggi Nursaskia Putri	P	85
7	Arni R	P	80
8	Atika Balqis Azisah T	P	95
9	Atmadewa Akbar Pratama	L	80
10	Febriyanti	P	85
11	Firza Pirjinia Aziza	P	90
12	Iqbal	L	90
13	Iskayanti	P	80
14	M. Abian Pratama Saputra	L	85
15	Melisa	P	85
16	Muh. Aidil Fitrah R.	L	95
17	Muh. Al Furqon Harianto	L	90
18	Muh. Alif Pratama Putra	L	85
19	Muh. Father Rahmatullah	L	90
20	Muh. Hiskial Haerul	L	80
21	Muh. Rezky Anugerah Z	L	80
22	Muh. Risal Ardi Ansyah	L	90
23	Muh. Tegar	L	75
24	Muhajrin	L	90
25	Muhammad Miftahul Khair	L	95
26	Muhammad Zahfran Aqila	L	90
27	Nayla Tul Izza	P	80
28	Nur Dzakhirah Putri Zizilia	P	90
29	Nur Husna	P	85
30	Siti Hawasiah	P	85
31	Syu'ayb Ridwan	L	85
32	Ahmad Dani Syahrul M	L	90
<b>Jumlah</b>			2765
<b>Rata-Rata</b>			86,40

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-B di UPT SPF SD Negeri Pampang

## Lampiran 11

## Pre-test

35

Pre-test

(Bagi Peserta Didik)

Nama : KE 249

Kelas : 5/11B

Sekolah : ~~Pampong 2~~ Pampong 2

**BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

- Ekosistem adalah interaksi yang terjadi di sebuah lingkungan tertentu yang terjadi antara....
  - Karnivora dan herbivora
  - Makhluk hidup dan benda mati
  - Pemangsa dan tumbuhan
  - Makhluk hidup dan pepohonan
- Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan....
  - Habitat
  - Ekosistem
  - Populasi
  - Komunitas
- Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora adalah....
  - Kambing, rusa, dan buaya
  - Kerbau, sapi, dan kuda
  - Kelinci, marmot, dan anjing
  - Kucing, tikus, dan ayam
- Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang berupa benda mati dinamakan lingkungan....
  - Biosfer
  - Biotik
  - Abiotik
  - Atmosfer
- Hewan omnivora adalah hewan yang memakan....
  - Hewan lain dan tumbuhan
  - Buah-buahan dan sayuran
  - Biji-bijian dan dedaunan
  - Tumbuhan dan bakteri
- Makhluk hidup yang hidup pada ekosistem air tawar seperti....
  - Rumput laut
  - Terumbu karang
  - Koral
  - Teratai

CS | Dibuat dengan CamScanner

7. Ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan antara lain adalah....

- a. Memiliki taring yang tajam
- b. Memiliki bulu yang tebal
- c. Memiliki cakar yang kuat
- d. Memiliki gigi yang rata

✗

8. Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk....

- a. Menghaluskan makanan
- b. Menghancurkan daging
- c. Mengoyak mangsa
- d. Meracuni mangsa

✗

Bacalah teks berikut!

Tari Jaipong merupakan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan tari penggabungan beberapa seni tradisional seperti pencak silat, wayang golek, ketuk tilu. Tarian ini ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu besar, upacara adat, atau festival budaya. Tarian ini dilakukan secara perorangan, berpasangan atau kelompok. Gerakan dalam tari Jaipong merupakan gerakan yang dinamis.

9. Pikiran pokok terdapat dalam sebuah kalimat yang disebut....

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penghubung
- c. Kalimat tanya
- d. Kalimat penjelas

✓

10. Yang merupakan pikiran pokok dalam satu bagian atau paragraf adalah....

- a. Pencak silat
- b. Ketuk tilu
- c. Tari jaipong
- d. Wayang golek

✓

11. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf dinamakan....

- a. Kalimat penjelas
- b. Kalimat tanya
- c. Kalimat utama
- d. Kalimat penghubung

✗

12. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu antara....

- a. Benua Asia dan Australia
- b. Benua Asia dan Afrika
- c. Benua Amerika dan Afrika
- d. Benua Amerika dan Eropa

✓

13. Negara dibawah ini yang tidak berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia adalah....

- a. Malaysia
- b. Thailand
- c. Timor Leste
- d. Papua Nugini

✗

14. Indonesia merupakan negara yang berupa....
- a. Negara Benua
  - b. Negara kota
  - c. Satu daratan
  - d. Kepulauan
15. Berikut ini merupakan nama pulau-pulau besar di Indonesia, kecuali...
- a. Skala peta
  - b. Judul peta
  - c. Mata angin
  - d. Legenda
16. Garis-garis pada peta yang dibuat horizontal atau mendatar dinamakan garis....
- a. Astronomis
  - b. Katulistiwa
  - c. Lintang
  - d. Bujur
17. Sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....
- a. 22 Oktober
  - b. 28 Oktober
  - c. 10 November
  - d. 17 Agustus
18. Peristiwa sumpah pemuda mengingatkan rakyat Indonesia tentang pentingnya....
- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - b. Menjalin persatuan dengan bangsa lain
  - c. Menjaga persatuan dan kesatuan
  - d. Menjadikan pemuda sebagai pemimpin bangsa
19. Indonesia memiliki luas wilayah laut yang lebih luas dari wilayah daratannya, serta memiliki ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk negara....
- a. Agraris
  - b. Adidaya
  - c. Strategis
  - d. Maritim
20. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak melewati fase larva atau pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah....
- a. Kecoa dan lalat
  - b. Kecoa dan belalang
  - c. Katak dan kecoa
  - d. Katak dan kupu-kupu

## Lampiran 12

*Post-test*

(80)

Post-test

(Bagi Peserta Didik)

Nama : REZY

Kelas : 5/B

Sekolah : Pa Pong 2

**BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!**

- Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhannya. Lingkungan yang berupa benda mati dinamakan lingkungan....
  - a. Atmosfer
  - b. Biotik
  - c. Abiotik
  - d. Biosfer
- Makhluk hidup yang hidup pada ekosistem air tawar seperti....
  - a. Rumpun laut
  - b. Terumbu karang
  - c. Teratai
  - d. Korala
- Ekosistem adalah interaksi yang terjadi di sebuah lingkungan tertentu yang terjadi antara....
  - a. Karnivora dan herbivora
  - b. Makhluk hidup dan benda mati
  - c. Pemangsa dan tumbuhan
  - d. Makhluk hidup dan pepohonan
- Ciri-ciri hewan pemakan tumbuhan antara lain adalah....
  - a. Memiliki taring yang tajam
  - b. Memiliki bulu yang tebal
  - c. Memiliki cakar yang kuat
  - d. Memiliki gigi yang rata
- Kumpulan dari beberapa individu sejenis yang menempati suatu lingkungan tertentu dinamakan....
  - a. Populasi
  - b. Komunitas
  - c. Habitat
  - d. Ekosistem
- Berikut ini yang merupakan contoh hewan herbivora adalah....
  - a. Kambing, rusa, dan buaya
  - b. Kerbau, sapi, dan kuda
  - c. Kelinci, marmot, dan anjing
  - d. Kucing, tikus, dan ayam

CS Dipindai dengan CamScanner

7. Hewan omnivora adalah hewan yang memakan....

- Hewan lain dan tumbuhan
- Buah-buahan dan sayuran
- Biji-bijian dan dedaunan
- Tumbuhan dan bakteri

8. Gigi taring pada hewan karnivora berfungsi untuk....

- Menghaluskan makanan
- Menghancurkan daging
- Mengoyak mangsa
- Meracuni mangsa

9. Sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....

- 28 Oktober
- 22 Oktober
- 17 Agustus
- 10 November

10. Indonesia merupakan negara yang berupa....

- Kepulauan
- Negara kota
- Satu daratan
- Negara Benua

11. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu antara....

- Benua Asia dan Australia
- Benua Asia dan Afrika
- Benua Amerika dan Afrika
- Benua Amerika dan Eropa

12. Negara dibawah ini yang tidak berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia adalah....

- Thailand
- Malaysia
- Timor Leste
- Papua Nugini

13. Berikut ini merupakan nama pulau-pulau besar di Indonesia, kecuali...

- Legenda
- Judul peta
- Mata angin
- Skala peta

14. Garis-garis pada peta yang dibuat horizontal atau mendatar dinamakan garis....

- Lintang
- Katulistiwa
- Bujur
- Astronomis

15. Peristiwa sumpah pemuda mengingatkan rakyat Indonesia tentang pentingnya....

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Menjalin persatuan dengan bangsa lain
- c. Menjaga persatuan dan kesatuan
- d. Menjadikan pemuda sebagai pemimpin bangsa

16. Indonesia memiliki luas wilayah laut yang lebih luas dari wilayah daratannya, serta memiliki ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia termasuk negara....

- a. Maritim
- b. Strategis
- c. Adidaya
- d. Agraris

17. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna tidak melewati fase larva atau pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah....

- a. Kecoa dan lalat
- b. Kecoa dan belalang
- c. Katak dan kecoa
- d. Katak dan kupu-kupu

Bacalah teks berikut!

Tari Jaipong merupakan tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan tari penggabungan beberapa seni tradisional seperti pencak silat, wayang golek, ketuk tilu. Tarian ini ditampilkan di berbagai acara seperti penyambutan tamu besar, upacara adat, atau festival budaya. Tarian ini dilakukan secara perorangan, berpasangan atau kelompok. Gerakan dalam tari Jaipong merupakan gerakan yang dinamis.

18. Pikiran pokok terdapat dalam sebuah kalimat yang disebut....

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penghubung
- c. Kalimat tanya
- d. Kalimat penjelas

19. Yang merupakan pikiran pokok dalam satu bagian atau paragraf adalah....

- a. Pencak silat
- b. Ketuk tilu
- c. Tari jaipong
- d. Wayang golek

20. Kalimat-kalimat lain dalam paragraf dinamakan....

- a. Kalimat tanya
- b. Kalimat utama
- c. Kalimat penjelas
- d. Kalimat penghubung

## Lampiran 13

## Surat Izin Meneliti

**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.871/FIPS/Unibos/XI/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SD Negeri Pampang  
 Di –  
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Studi Program S1.

Nama : Siman Tarampak Malimbong  
 NIM : 4518103082  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS)  
 Universitas Bosowa

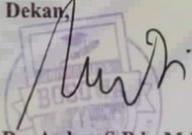
Judul Penelitian:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
 TEMATIK KELAS V SD NEGERI PAMPANG**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 25 November 2022

Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

CS Dipinda dengan CamScanner

## Lampiran 14

## Surat Keterangan UPT SPF SDN Pampang


**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SPF SDN PAMPANG**


Jalan Pampang II Makassar, Telp : 0411-439992 Kecamatan Panakukang, Kode Pos: 90231  
 Email: [sdnpampang@gmail.com](mailto:sdnpampang@gmail.com) Web: <https://sdnpampang.blogspot.com>

---

**NSS: 101196011304** **NPSN: 40313493**

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 421/050/SDN-P/XII/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SPF SDN Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama	: <b>Siman Tarampak Malimbong</b>
NIM	: 4518103082
Jurusan	: PGSD
Universitas	: Bosowa

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SDN Pampang, dengan judul Skripsi: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS V DI UPT SPF SDN PAMPANG”** sejak tanggal 26 November – 09 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Desember 2022  
 Kepala UPT SPF SDN Pampang

  
**Bhakti Pandi Hasin, S.Pd.**  
 NIP. 19860303 200901 1 010

## Lampiran 15

### Dokumentasi Penelitian

#### Lokasi Sekolah



**Pembagian Pretest**



## Proses Pembelajaran



**Penerapan model pembelajaran *time token***



**Pembagian Posttest**



**Pemberian gift**



## Lampiran 16

## T-Tabel

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## RIWAYAT HIDUP



Siman Tarampak Malimbong, lahir di Kondo' 28 November 1999 merupakan anak keenan dari delapan bersaudara. Ayahnya bernama Poni dan Ibunya bernama Si'sa'. Penulis memulai pendidikannya di SDN 5 Tondon Kondo' pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya ke SMPN 2 Tondon dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya lagi ke SMAN 5 Toraja Utara dan tamat pada tahun 2018.. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2022.

Selama mengenyam pendidikan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SPF SD Inpres Lanraki I Kota Makassar dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Labuku, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.